

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
PEMERINTAH DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DENGAN
PENDEKATAN CAMELS DAN ARUS KAS**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi

Oleh

DHANDY NUGRAHA

06153070



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan dan perbedaan kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional. Indikator kinerja keuangan diukur dengan *CAMELS* dan Arus Kas yang terdiri dari CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR, Rasio Kecukupan, *Cash Flow Return On Asset*, *Cash Flow Return On Sales*, dan *Operation Indeks*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan komparatif

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional untuk indikator NPM, ROA, BOPO, LDR, Rasio Kecukupan, *Cash Flow Return On Asset*, *Cash Flow Return On Sales*, dan *Operation Indeks*. Sebaliknya, terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan untuk indikator CAR dan NPL. Perkembangan kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional pada umumnya mengalami penurunan dan perkembangan kinerja keuangan bank umum pemerintah lebih stabil dibandingkan bank umum swasta nasional.

Keywords: Bank Umum Pemerintah, Bank Umum Swasta Nasional, *CAMELS*, Arus Kas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008, terus berlanjut dengan intensitas yang semakin besar mulai berdampak pada kegiatan ekonomi baik di negara maju maupun negara berkembang. Pada umumnya negara maju mengalami kontraksi ekonomi, sementara negara berkembang mencatat perlambatan yang cukup signifikan. Di Indonesia imbas krisis global mulai terasa sejak triwulan akhir 2008 dan perlambatan ekonomi semakin nyata pada tahun 2009.

Dengan karakteristik perekonomian terbuka, Indonesia tentu tak dapat melepaskan diri dari imbas melambatnya aktivitas ekonomi global tersebut. Namun, secara relatif, posisi Indonesia secara umum bukanlah yang terburuk di antara negara-negara lain. Meskipun mengalami tekanan pada triwulan IV 2008, perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh sebesar 6,1% pada 2008, yang didukung oleh konsumsi swasta dan ekspor. Sementara itu, kondisi fundamental dari sektor eksternal, fiskal, dan perbankan masih cukup kuat untuk menahan imbas krisis global (Bank Indonesia, 2008)

Perbankan, yang merupakan industri terbesar dalam sektor keuangan juga terkena imbas dari krisis keuangan global ini. Hal ini ditandai dengan meningkatnya permintaan atas kredit. Alternatif pembiayaan baik melalui bursa saham ataupun obligasi semakin tidak kompetitif. Hal ini ditandai dengan semakin sedikitnya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa. Maka alternatif pembiayaan bagi dunia usaha hanya berfokus pada kredit

perbankan. Padahal, biaya kredit saat ini semakin besar akibat tingginya suku bunga. Hal ini disebabkan minimnya likuiditas karena kondisi global maupun lokal. Berdasarkan data Bank Indonesia, pertumbuhan di tahun 2008 sudah mencatatkan angka 36%. Padahal, target pertumbuhan yang dipatok Bank Indonesia di awal tahun hanya 26%. Begitu juga dengan pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan yang jauh di bawah pencapaian kredit. Akibatnya, dunia perbankan mengalami dilema akibat tingginya permintaan kredit dan minimnya likuiditas. Sementara itu, intensitas krisis global yang ditandai oleh bangkrutnya Lehman Brothers, bank investasi terbesar ke-4 di Amerika Serikat menyebabkan kepercayaan terhadap sistem perbankan global sempat goyah. Di tengah kondisi pasar keuangan global yang penuh ketidakpastian dan faktor kepercayaan yang belum pulih, perbankan cenderung semakin berhati-hati menghadapi berbagai risiko yang akan mempengaruhi daya tahannya. Apabila hal tersebut terus berlanjut, maka akan terjadi *credit crunch*. Hal itu akan mendorong semakin ketatnya persyaratan kredit yang dikeluarkan oleh bank dan berpotensi mengurangi alokasi dana yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Perbankan merupakan tonggak perekonomian suatu negara. Perbankan menjadi sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana. Bank juga memainkan peran yang penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter melalui kedekatan hubungannya dengan badan-badan pengatur dan instansi pemerintah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis perkembangan dan perbedaan kinerja keuangan bank umum pemerintah (BUMN) dan bank umum swasta nasional (BUSN) dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR, Rasio Kecukupan, CFROA, CFROS, dan Operation Indeks.

Secara umum, perkembangan kinerja keuangan bank BUMN dan BUSN selama tahun 2004-2008 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR, Rasio Kecukupan, CFROA, CFROS dan Operation Indeks mengalami penurunan. Penurunan ini lebih diakibatkan oleh gejolak ekonomi yang berasal dari dalam dan luar negeri yang melanda Indonesia sehingga mengakibatkan terganggunya stabilitas ekonomi makro Indonesia. Apabila dilihat dari perkembangannya, bank BUMN mengalami perkembangan kinerja keuangan yang lebih stabil daripada BUSN untuk indikator NPM, BOPO, LDR, Rasio Kecukupan, CFROA, CFROS, dan Operation Indeks. Hal ini menunjukkan bank BUMN lebih mampu mempertahankan kinerja keuangannya untuk indikator-indikator tersebut, sedangkan BUSN mengalami perkembangan kinerja keuangan yang lebih stabil daripada bank BUMN untuk indikator CAR, NPL, ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Mohamad. 2006. *Analisis Perbandingan Likuiditas, Rentabilitas, dan Modal Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Skripsi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2003. "Analisis Rasio CAMEL terhadap Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7, No. 2. (<http://puslit.petra.ac.id/journal/accounting/> diakses tanggal 5 Februari 2010).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- _____. 1997. "Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/2/UPPB Tanggal 30 April 1997 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tgl 30 April tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum". Jakarta.
- _____. 2008. *Publikasi Laporan Keuangan Bank*. http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01_laporan_keuangan/04_Annual%20Report
- Febriyadi, Albi. 2005. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Negara Indonesia (Skripsi)*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Hasibuan, Malayu SP. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Penerbit PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Himawati, Ditya. 2006. "Analisis Kinerja Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Setelah Krisis Perbankan di Indonesia". Tesis S2 Universitas Gunadarma.